

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

Agustine Sulviani¹⁾, Melia Wida Rahmayani²⁾, Gina Sonia³⁾
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Indonesia
sulvianirudiana@unma.ac.id

Submitted: 18 May 2026	Accepted : 04 June 2026	Published: 15 June 2026
------------------------	-------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Tingkat financial performance yang stabil menunjukkan kondisi keuangan yang sehat sehingga mampu menarik minat investor serta menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Performance. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 132 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan 18 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga menghasilkan 72 data observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan software Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap financial performance, sedangkan corporate social responsibility dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance. Secara simultan green accounting, corporate social responsibility dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance.

Kata kunci: *CSR, Green, Keuangan, Lingkungan*

ABSTRACT

A stable level of financial performance indicates a healthy financial condition, attracting investors and ensuring long-term business sustainability. This study aims to determine the effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Environmental Performance on Financial Performance. The research method used was quantitative with a descriptive and verification analysis approach. The study population consisted of 132 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. The sampling technique used non-probability sampling with a purposive sampling method, resulting in 18 companies as samples with a four-year observation period, resulting in 72 observations. Data analysis was performed using panel data regression using Eviews 13 software. The results showed that green accounting had a significant negative effect on financial performance, while corporate social responsibility and environmental performance did not have a significant effect on financial performance. Simultaneously, green accounting, corporate social responsibility, and environmental performance had a significant positive effect on financial performance.

Keywords: *CSR, Environment, Financial, Green*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan suatu negara menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan (Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal et al., 2024). Financial performance mencerminkan proses operasional perusahaan dan capaian yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Return on Assets (ROA) mengalami kenaikan berarti perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional.

Pengamatan ROA pada perusahaan consumer non-cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2023-2024 menunjukkan, pemulihan rata-rata perusahaan amatan di tahun 2023 dan fluktuasi di tahun 2024 membuat profitabilitas perusahaan amatan rentan terhadap dinamika biaya produksi, harga komoditas, permintaan domestik (Wahyuningtyas, 2025) meskipun sektor consumer non-cyclicals bersifat defensif karena memproduksi barang kebutuhan pokok masyarakat, dan masyarakat menuntut perusahaan mengintegrasikan aspek profitabilitas dengan praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan secara seimbang. Kondisi ini menjadi dasar peneliti untuk mengkaji faktor-faktor diduga mempengaruhi financial performance dari sisi keberlanjutan perusahaan.

Teori Stakeholder menyatakan perusahaan yang mampu menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan stakeholder, serta memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan dan mencatatnya secara efektif, akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang demikian menarik minat investor berinvestasi didalamnya (K. dkk. Ramadhani, 2019).

Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan informasi lingkungan kedalam proses pencatatan, pengukuran dan pelaporan aktivitas perusahaan. Teori Stakeholder pada green accounting menekankan aktivitas entitas dimata para stakeholder menjaga reputasi bisnis, seperti halnya perusahaan menyadari akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sebagai kontribusi positif dalam perencanaan bisnis untuk mencapai kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Aurelia & Susilawati, 2025). Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama adalah Green Accounting berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance.

Investor mempertimbangkan CSR sebagai faktor non-keuangan yang mencerminkan kualitas manajemen dan reputasi perusahaan. Perusahaan yang konsisten melaksanakan CSR dinilai memiliki komitmen terhadap keberlanjutan serta pengelolaan hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga loyalitas konsumen, pangsa pasar dan hubungan dengan stakeholder dapat meningkat. Strategi perusahaan dalam kegiatan sosial tersebut mampu mendukung peningkatan financial performance secara berkelanjutan, semakin tinggi pengungkapan CSR semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan, berpengaruh positif signifikan (S. Ramadhani & Wahyuni, 2025). Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis kedua adalah CSR berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance.

Kinerja lingkungan dalam teori stakeholder merupakan faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Penerapan kinerja lingkungan dapat membantu mengurangi risiko operasional perusahaan yaitu pencemaran lingkungan dan mencegah tindakan protes dari stakeholder, hal ini menunjukkan keseriusan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan ((Kinasih et al., 2022); (Hayyah Nur, 2023)). Kinerja lingkungan yang baik memberi sinyal positif kepada investor dan konsumen mengenai kualitas manajemen dan keberlanjutan usaha perusahaan. Dampaknya perusahaan berpeluang memperoleh kepercayaan investor lebih

besar, meningkatkan loyalitas konsumen, serta mengurangi risiko sanksi, denda maupun litigasi lingkungan. Kondisi ini dapat menekan biaya tak terduga dan menjaga stabilitas operasional sehingga pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan financial performance perusahaan (A. D. Lestari & Khomsiyah, 2023). Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ((Tjandrakirana DP et al., 2024); (W. B. Lestari et al., 2025)). Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis ketiga adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance.

Teori stakeholder menegaskan bahwa kelangsungan hidup entitas tak pernah lepas dari peran para stakeholder. Green Accounting, CSR dan kinerja lingkungan menjadi prosedur entitas memenuhi keperluan stakeholder akan informasi non financial terkait efek sosial akibat aktivitas operasional. Ketika perusahaan mengimplementasi green accounting, CSR dan kinerja lingkungan bersama-sama, menciptakan sistem pelaporan transparan, akuntabel, mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan legitimasi perusahaan dimata publik. Green accounting, CSR dan Kinerja lingkungan bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance (W. B. Lestari et al., 2025). Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis keempat adalah Green Accounting, CSR, dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance.

METODE PENELITIAN

Peneliti mempelajari dan memperoleh informasi melalui studi kepustakaan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan teori terkait permasalahan. Tahap analisis melakukan pengelompokan dan tabulasi data, menguji hipotesis yang diajukan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan consumer non-cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sebanyak 132 perusahaan. Teknik purposive sampling (non probability sampling) yang digunakan memenuhi kriteria: 1) Terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan berkelanjutan selama periode pengamatan, 2) Konsisten memperoleh laba, mengikuti PROPER dan menyajikan data biaya aktivitas CSR selama periode pengamatan. Sampel memenuhi kriteria 18 perusahaan sampel dan 72 data sampel (amatan).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif diuji dalam metode statistik. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi untuk memperoleh laporan tahunan dan laporan berkelanjutan tahun 2021-2024. Sumber dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KHLK) untuk memperoleh laporan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2021-2024.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah green accounting, CSR dan kinerja lingkungan. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Green accounting menurut Lako, (2018) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya yang terkait dengan pengambilan keputusan bisnis dan melaporkan hasilnya kepada para pemangku kepentingan. Istilah akuntansi hijau mengacu pada pengintegrasian biaya lingkungan ke dalam implementasi akuntansi bisnis. Dalam penelitian ini, green accounting diukur menggunakan biaya lingkungan yaitu diukur dengan membandingkan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan corporate social responsibility (biaya kegiatan CSR) dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun (EAT), dikali seratus persen. Standar yang baik untuk biaya lingkungan adalah 5%. Jika berada di kisaran 3-5%, nilainya dianggap cukup, namun bila kurang dari 3%, dinilai kurang baik.

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), CSR merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memulihkan kondisi menjadi lebih baik bagi individu atau kelompok yang terdampak oleh aktivitas perusahaan (Tjandrakirana DP et al., 2024). CSR diukur menggunakan proksi CSRD (Corporate Social Responsibility Disclosure Index) yang didasarkan pada indikator GRI (Global Reporting Initiative). GRI Standar 2021 dengan jumlah 117 item, terdiri dari 30 item pengungkapan umum, 3 item topik material, 17 item kinerja ekonomi, 31 kinerja lingkungan, dan 36 kinerja sosial. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Nurfitriani et al., 2025). Pengukuran CSRD mengacu pada instrumen yang digunakan yaitu content analysis dalam mengukur variety dari CSRD. Jika perusahaan melaporkan kegiatannya kepada publik, diberi nilai 1, tetapi jika perusahaan tidak mengungkapkan laporan kinerjanya, diberi nilai 0. Untuk mendapatkan nilai CSRI (Corporate Social Responsibility Index), nilai setiap indikator dijumlahkan untuk setiap industri berdasarkan rumus perhitungan yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$CSRD_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber : Nurfitriani et al., (2025)

CSRD_j = Corporate Social Responsibility Disclosures Index perusahaan j

X_{ij} = Dummy Variabel, 1 jika item CSR diungkapkan 0 jika item CSR tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j

Menurut Angelina M Nursasi E, (2021) kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Hasil dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya disebut dengan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui peringkat perusahaan berdasarkan hasil laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK). Program PROPER bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem pemeringkatan program PROPER terbagi atas lima tingkatan warna, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Emas	Sangat-sangat baik	5	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>emvironmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2	Hijau	Sangat baik	4	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i> dan <i>Recovery</i>), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.
3	Biru	Baik	3	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang undanganyang berlaku.
4	Merah	Buruk	2	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
5	Hitam	Sangat Buruk	1	Untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Laporan PROPER (KLHK, 2024)

Menurut Angelina M Nursasi E, (2021) financial performance merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba dengan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan diukur melalui data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Berikut adalah Return on Asset (ROA):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Angelina & Nursasi (2021)

Teknik analisis terdiri dari analisis deskriptif dan Verifikatif metode analisis data panel melalui pendekatan: common effect model (PLS), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Pemilihan model digunakan pengujian Chow, Hausman, Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis regresi data panel dan analisis koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model memprediksi variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengukur korelasi variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. Untuk menguji variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, mengindikasikan bahwa data dalam sampel seragam atau homogen disekitar nilai rata-rata, nilai mean menjadi representasi keseluruhan variasi data. Setelah dilakukan pengujian pemilihan model dengan uji chow, hausman, dan lagrange multiplier. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah random effect model. Hal ini karena random effect model terpilih oleh dua pengujian model yaitu uji chow dan uji lagrange multiplier.

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,983591 dengan jumlah variabel independen yang digunakan yaitu 3 variabel. Artinya, hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,983591 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji menunjukkan bahwa model estimasi regresi data panel yang terpilih tidak memiliki gejala multikolinearitas, model estimasi regresi yang terpilih juga menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Uji Glejser menunjukkan data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis koefisien determinasi nilai adjusted R-square untuk green accounting menjelaskan sebesar 22,7% terhadap financial performance, sedangkan CSR dan kinerja lingkungan terlalu lemah bahkan tidak mampu untuk menjelaskan financial performance.

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) dengan nilai t-tabel sebesar 1,99547 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji t

Dependent Variable: FP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/23/26 Time: 15:22
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 72
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.667540	3.442400	1.355897	0.1796
GA	-1.074551	0.176321	-6.094304	0.0000
CSR	1.029422	1.245706	0.826376	0.4115
KL	1.463494	1.096768	1.334370	0.1865

Sumber: Data Sekunder Olahan Eviews 13 (2026)

Model regresi data panel yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$FP = 4,667540 - 1,074551 (GA) + 1,029422 (CSR) + 1,463494 (KL) + e$$

Variabel green accounting (X1) memiliki nilai t-hitung 6,094304 > t-tabel 1,99547, dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama ditolak, artinya green accounting berpengaruh signifikan terhadap financial performance (Y) namun arahnya negatif menunjukkan bahwa semakin menerapkan green accounting maka financial performance semakin menurun.

Pengeluaran biaya green accounting yang semakin besar akan langsung masuk sebagai beban operasional perusahaan yang mengurangi laba bersih, sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan financial performance dan menekan efisiensi operasional perusahaan dalam jangka pendek. manfaat dari investasi lingkungan tersebut baru dapat dirasakan dalam jangka panjang melalui meningkatnya

kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan perusahaan yang kemudian dapat mendukung kestabilan financial performance dalam jangka panjang (Nurfitriani et al., 2025).

Variabel corporate social responsibility (X2) memiliki nilai t-hitung $0,826376 < t\text{-tabel } 1,99547$, dan nilai probabilitas sebesar $0,4115 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua ditolak, artinya corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance (Y). Arah positif menunjukkan bahwa semakin corporate social responsibility meningkat maka financial performance meningkat.

Menurut Tjandrakirana DP et al., (2024) pelaksanaan corporate social responsibility yang konsisten memang mencerminkan komitmen perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, namun hal tersebut tidak serta merta menghasilkan peningkatan financial performance secara langsung. Ketidakseimbangan antara besarnya biaya CSR yang harus dikeluarkan dengan manfaat finansial yang belum dapat dirasakan dalam jangka pendek menyebabkan pengungkapan CSR yang semakin luas justru berpotensi menekan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan beban operasional yang mengurangi laba bersih (Nurfitriani et al., 2025).

Variabel kinerja lingkungan (X3) memiliki nilai t-hitung $1,334370 < t\text{-tabel } 1,99547$, dan nilai probabilitas sebesar $0,1865 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance (Y). Arah positif menunjukkan bahwa semakin kinerja lingkungan meningkat maka financial performance meningkat.

Investasi yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka meningkatkan peringkat PROPER membutuhkan biaya yang cukup besar namun belum secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan, sehingga dalam jangka pendek upaya tersebut belum mampu mendorong kenaikan financial performance. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor consumer non-cyclicals hanya memenuhi kinerja lingkungan sebatas yang diwajibkan oleh peraturan, sehingga meskipun peringkat PROPER yang diperoleh dianggap memenuhi standar minimum namun hal tersebut tidak serta merta menjamin peningkatan financial performance (Hayyah Nur, 2023).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji F secara bersama-sama terhadap financial performance.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.364225	Mean dependent var	2.329194
Adjusted R-squared	0.336176	S.D. dependent var	2.125637
S.E. of regression	1.731872	Sum squared resid	203.9578
F-statistic	12.98534	Durbin-Watson stat	2.101569
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data Sekunder Olahan Eviews 13 (2026)

Berdasarkan pada tabel 3, hasil uji Uji F, diperoleh nilai F-hitung $12,98534 > F\text{-tabel } 2,74$ dan nilai signifikansi $0,000001 < 0,05$, sehingga Hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti green accounting, corporate social responsibility, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap financial performance.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara bersamaan menerapkan green accounting, CSR dan kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh legitimasi dan efek sinergis yang lebih kuat dibandingkan masing-masing variabel secara individual sehingga berkontribusi pada peningkatan financial performance perusahaan sektor consumer non-cyclicals (W. B. Lestari et al., 2025).

KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Green accounting berpengaruh negatif signifikan, CSR tidak berpengaruh signifikan arah positif, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan arah positif. Masing-masing ketiga variabel tersebut bukan prediktor yang baik untuk financial performance. Namun apabila ketiganya berpadu bersinergi dalam tata kelola yang benar menjadi prediktor yang baik untuk financial performance, membuktikan bahwa financial performance memerlukan keterpaduan sinergisitas strategi jangka panjang untuk keberlanjutan usaha bisnis yang sehat.

SARAN

Perusahaan tidak hanya memandang biaya lingkungan sebagai beban jangka pendek, Pengelolaan dan pengungkapan biaya lingkungan yang transparan dan sistematis dapat membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial serta kepercayaan investor dalam jangka panjang. Program CSR lebih difokuskan pada kegiatan yang memberikan dampak nyata pada peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti program pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan pelestarian lingkungan hidup. Perusahaan meningkatkan peringkat ke level Hijau atau Emas melalui penerapan sistem manajemen lingkungan yang lebih strategis seperti efisiensi sumber daya alam, pengelolaan limbah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengurangan emisi, meskipun memerlukan biaya yang besar, dalam jangka panjang berpotensi meningkatkan financial performance perusahaan.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan, saran bagi peneliti selanjutnya, menggunakan waktu amatan yang lebih panjang dan sensitivity analysis pendekatan ROE, karena perusahaan dengan ROE yang mampu bertahan akan lebih menampakkan kinerja jangka panjang bagi prediktor strategis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina M Nursasi E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan kinerja lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. [https://doi.org/10.306. Akuntansi 45, 3\(2\), 208–217](https://doi.org/10.306. Akuntansi 45, 3(2), 208–217).
- Aurelia, W., & Susilawati. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, Volume 10.
- Hayyah Nur, A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 12(2), 121–140.
- Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, & Muhammad Yasin. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257.

- <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Lako, A. (2018). Rerangka konseptual akuntansi hijau. *Akuntan Indonesia*, 60–66. <https://www.researchgate.net/publication/332960950>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lestari, W. B., Hadisantoso, E., & Asni, N. (2025). Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Halu Oleo , Jurusan Akuntansi Email : wwwhidybintanglestari@gmail.com Pendahuluan I. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(1).
- Nurfitriani, D. A., Kurniawan, R., Subagyo, H., & Oktoriza, L. A. (2025). Peran Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 42–56.
- Ramadhani, K. dkk. (2019). Kinerja keuangan merupakan alat yang dipakai dalam pengukuran seberapa berhasilnya perusahaandalam mendapatkan keuntungan. Lastanti & Salim (2019) menyatakan dilaksanakan kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur suatu perusahaan dalam suatu periode yang. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.
- Ramadhani, S., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 6(1), 276–284. <https://doi.org/10.14341/cong27-30.05.25-66>
- Tjandrakirana DP, R., Ermadiani, E., & Aspahani Aspahani. (2024). The Impact of Environmental Performance, Green Accounting, And Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 4(3), 1332–1343. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i3.1335>
- Wahyuningtyas, V. D. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6293–6301. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1615>